

Tingkat Pengetahuan Perekam Medis tentang Resume Medis dan *Personal Health Record* (PHR)

Medical Recorder's Level of Knowledge of Medical Resume and Personal Health Record (PHR)

Lilis Masyfufah^{1*}, Retnowati Prihandini², Bambang Nudji³, Titin Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Indonesia

(Email: masyfufahlilis@gmail.com, Jl. Semampir Tengah IIIA/26 Surabaya, Jawa Timur)

ABSTRAK

Keberadaan resume medis sangat penting bagi pasien karena pasien dapat mengetahui riwayat kesehatan terutama jika pasien menggunakan asuransi Kesehatan sosial. Perluasan fungsi dari resume medis salah satunya adalah dalam bentuk *Personal Health Record* (PHR) yang memuat kumpulan informasi mengenai kesehatan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pengetahuan perekam medis tentang resume medis dan PHR. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang terkontrol. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perekam medis tentang resume medis dan PHR berada pada tingkat Penerapan dengan nilai 43,3% dan 33,3%. Perekam medis telah mampu menerapkan pengisian resume medis dan melaksanakan PHR dalam kegiatan di bidang rekam medis dan informasi Kesehatan. Tingkat pengetahuan PMIK tentang resume medis dan PHR berada pada tingkat penerapan dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki, berusia 17-25 tahun, dan bekerja di RS swasta. Perlu peningkatan pengetahuan lebih lanjut sehingga Perekam medis lebih kompeten dalam mengimplementasikan PHR.

Kata kunci: Teori Bloom, Tingkat Pemahaman, Penerapan, Implementasi PHR

ABSTRACT

The existence of a medical resume is very important for patients because patients can find out their medical history, especially if the patient uses social health insurance. One of the extensions of the function of a medical resume is in the form of a Personal Health Record (PHR) which contains a collection of information about a person's health. The purpose of this study was to analyze the level of knowledge of medical recorders about medical resumes and PHR. This study is a descriptive study that describes a situation objectively using a quantitative approach. The sample in this study used non-probability sampling with a controlled purposive sampling method. The results showed that the level of knowledge of medical recorders about medical resumes and PHR was at the Implementation level with values of 43.3% and 33.3%. Medical recorders have been able to implement filling out medical resumes and implementing PHR in activities in the field of medical records and health information. The level of PMIK knowledge about medical resumes and PHR is at the implementation level with characteristics of male gender, aged 17-25 years, and working in private hospitals. Further knowledge needs to be improved so that medical recorders are more competent in implementing PHR.

Keywords: Bloom's Theory, Level Of Understanding, Application, Implementation of PHR

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu pilar yang sangat penting dan tidak bisa dianggap sepele dalam suatu Rumah Sakit. Dalam perkembangan ilmu kedokteran, hukum kesehatan dan perkembangan teknologi ditambah lagi dengan pasien/ masyarakat yang lebih pintar dan kritis mengenai hak-haknya, sehingga penyelenggaraan rekam medis harus dikelola dengan personil yang profesional (Kemenkes RI, 2022).

Profesional yang mengelola rekam medis adalah seorang Perekam medis. Arti Perekam medis menurut Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2013). Manfaat dari rekam medis dapat dirasakan jika mutu rekam medis dapat terjaga yang meliputi lengkap, akurat dan terintegrasi. Salah satu indikator kelengkapan rekam medis dalam analisa kuantitatif rekam medis yaitu adalah kelengkapan resume medis. Resume medis haruslah lengkap dan dibuat dengan singkat disertai dengan nama dan tanda tangan dokter yang merawat pasien serta dapat menjelaskan informasi penting mengenai pasien terutama penyakit, pemeriksaan yang dilakukan, dan pengobatan yang didapat terhadap pasien (Kemenkes RI, 2022).

Resume medis adalah data yang bersifat sangat pribadi dan menjadi salah satu informasi yang penting dan wajib menyertai seorang pasien pada saat menjalani pelayanan kesehatan. Resume medis (ringkasan pulang) atau juga dikenal dengan *discharge summary* yang merupakan ringkasan kegiatan pelayanan medis yang diberikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama masa perawatan hingga pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Resume medis dibuat segera setelah pasien dipulangkan, yang dapat menjelaskan informasi penting tentang suatu penyakit, pemeriksaan yang dilakukan dan pengobatan (Kemenkes RI, 2006).

Resume medis merupakan ringkasan dari seluruh perjalanan pengobatan pasien pada suatu fasilitas kesehatan, maka resume medis tersebut harus lengkap dan valid. Keberadaan resume medis ini sangat penting bagi pasien. Pasien dapat mengetahui riwayat kesehatan dari resume medis terutama jika pasien menggunakan asuransi kesehatan. Resume medis ini diperlukan juga sebagai syarat dalam melakukan reimbursement. Suatu fasilitas kesehatan akan memberikan salinan resume medis ini kepada pasien setelah pasien tersebut selesai dalam masa pengobatan dan perawatannya. Tujuan dibuatnya resume medis adalah untuk menjamin kontinuitas pelayanan medik dengan kualitas yang tinggi serta sebagai bahan yang berguna bagi dokter yang menerima

pasien apabila pasien tersebut dirawat kembali di rumah sakit (Kemenkes RI, 2006).

Suatu penelitian di suatu rumah sakit menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian resume medis pasien jantung di rumah sakit tersebut pada bagian review identitas pasien terisi lengkap 100%, namun pada review laporan penting terisi lengkap 80,18%, dan review autentifikasi terisi lengkap sebesar 95,28%. Kelengkapan resume medis perlu diperhatikan kelengkapannya karena dapat digunakan untuk mengukur mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dan terdapat pula di standar penilaian akreditasi (Sucipto, Pratiwi and Ammari, 2022).

Penelitian lain menyebutkan kualitas resume medis di RSUD Dokter Soedarso Propinsi Kalimantan Barat masih belum lengkap dan akurat. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang belum baik antara faktor human, organisasi, dan teknologi. Perbaikan melalui teknologi informasi dengan menerapkan rekam medis elektronik diharapkan dapat memudahkan proses pengisian resume medis menjadi lebih lengkap, akurat, dan tepat waktu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang paling akurat di dalam resume medis adalah daftar obat (89%), sementara yang paling tidak akurat adalah diagnosis sekunder (63%), dan tindakan (61%). Diharapkan dengan adanya temuan tentang kualitas pengisian resume medis tersebut dapat dilakukan desain resume medis yang lebih memudahkan pengisi sehingga kualitas resume medis dapat sesuai standar dan mengurangi pekerjaan yang berulang pada klaim pasien rawat inap peserta JKN (Murtiningrum and Kusnanto, 2021).

Perluasan fungsi dari resume medis salah satunya adalah dalam bentuk *Personal Health Record* (PHR) yang memuat kumpulan catatan atau informasi mengenai kesehatan seseorang. Sistem catatan kesehatan pribadi elektronik mendukung perawatan kesehatan yang berpusat pada pasien dengan membuat catatan dan informasi yang relevan lainnya yang dapat diakses oleh pasien, sehingga membantu pasien dalam kesehatan manajemen mandiri. PHR merupakan informasi primer dan merupakan sumber pengetahuan kesehatan yang memiliki nilai edukasi, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu media proses peningkatan pengetahuan kesehatan seseorang dalam upaya menunjang kegiatan literasi kesehatan dan memberikan dampak positif pada peningkatan derajat kesehatan seseorang (Archer *et al.*, 2011).

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa PHR dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan perawatan kesehatan lansia karena terdapat catatan yang lengkap di dalamnya. PHR sangat bermanfaat, mudah dipahami, dan mudah digunakan oleh pasien. Pasien juga dapat mengakses jawaban dari pertanyaan seputar pelayanan kesehatan yang

diajukan kepada tenaga kesehatan dengan menggunakan sistem PHR tersebut. Penyedia layanan perawatan kesehatan tertarik untuk menggunakan sistem PHR karena bermanfaat dan memberikan dampak positif pada keaktifan pasien, serta dapat dijadikan dasar dalam membuat intervensi keperawatan yang sesuai dengan kondisi lansia saat itu (Dewi, 2020).

Adanya kualitas pengisian data resume medis yang belum terisi lengkap 100% dan kajian tentang PHR yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas Kesehatan pasien, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan Perekam medis tentang resume medis dan PHR. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat seberapa paham Perekam medis untuk mengembangkan dan melaksanakan tugas dan fungsi seorang Perekam medis dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan yang objektif terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara intensif, dimulai dengan pengambilan data dengan kuisioner yang diberikan kepada Perekam medis untuk kemudian dilakukan analisis. Dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat mendapatkan informasi tentang pemahaman resume medis dan PHR pada Perekam medis yang masih bekerja secara aktif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perekam medis lulusan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo yang masih aktif bekerja sebagai Perekam medis. Sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *pruposive sampling* yang terkontrol. Dengan kriteria inklusi, yaitu, alumni RMIK (rekam medis dan informasi kesehatan) STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo yang masih aktif bekerja, lama kerja minimal satu tahun di rumah sakit, dan sebagai petugas rekam medis dan informasi kesehatan dengan lulusan minimal D3 RMIK.

Sampel penelitian yang diambil sejumlah 30 responden, sesuai dengan ukuran sampel minimal. Langkah awal pengumpulan responden dengan tembusan surat kepada Ikatan Alumni (IkA) Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan melalui *online google form*. Setelah pengumpulan data sudah diperoleh, selanjutnya akan diolah menggunakan *crosstab* dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kepada 30 responden, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Identitas Responden

Variabel	N	%
Umur Responden		
17 – 25	19	63,3
26 – 34	8	26,7
35 – 43	2	6,7
44 – 52	1	3,3
53 – 61	0	0,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Pendidikan		
S2	0	0,0
S1	4	13,3
Diploma 4	0	0,0
Diploma 3	26	86,7
Pekerjaan PMIK		
Pendaftaran	12	40,0
Filling	2	6,7
Pelaporan	0	0,0
Coding	2	6,7
Asuransi	3	10,0
Assembling	3	10,0
Lainnya	8	26,6
Tempat Kerja		
RS Pemerintah	14	46,7
RS Swasta	16	53,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur, dominan pada usia 17-25 sejumlah 19 (63,3%). Berdasarkan jenis kelamin responden dominan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 (60,0%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden dominan lulusan D3 sejumlah 26 (86,7%). Berdasarkan pekerjaan, responden dominan pada bagian pendaftaran dengan jumlah 12 (40,0%), sedangkan berdasarkan tempat kerja responden, dominan bekerja pada RS Swasta sejumlah 16 (53,3%).

Hasil penelitian terhadap 30 responden berkaitan dengan pengetahuan responden tentang resume medis tersaji pada Tabel 2. Data yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil skor tingkat pengetahuan Perekam medis tentang resume medis berada di tingkat Penerapan 43,3%, sedangkan nilai terendah ada pada tingkat Pengetahuan, Sintesis, dan Evaluasi masing-masing sebesar 6,7%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Resume Medis

Tingkat Pengetahuan Resume Medis	N	%
Pengetahuan	2	6,7
Pemahaman	3	10,0
Penerapan	13	43,3
Analisis	8	26,6
Sintesis	2	6,7
Evaluasi	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Data yang diperoleh dari 30 responden tentang tingkat pengetahuan Perekam medis tentang PHR didapatkan data pada Tabel 3.

Tabel 3 Tingkat Pemahaman Perekam Medis tentang PHR

Tingkat Pengetahuan PHR	N	%
Pengetahuan	3	10,0
Pemahaman	4	13,3
Penerapan	10	33,3
Analisis	8	26,7
Sintesis	2	6,7
Evaluasi	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Data pada Tabel 3 menunjukkan tingkat pemahaman Perekam medis tentang PHR berada pada di tingkat Analisis (26,7 %), sedangkan nilai terendah ada pada tingkat Sintesis sebesar 6,7%. Nilai tersebut terlihat lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan resume medis responden.

Analisis tabulasi silang antara faktor risiko dan pengetahuan Resume Medis dan PHR adalah pada Tabel 4.

Tabel 4 Tabulasi Silang Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perekam Medis tentang Resume Medis dan PHR

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan													
	Pengetahuan		Pemahaman		Penerapan		Analisis		Sintesis		Evaluasi		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin														
Laki-laki	0	0,0	0	0,0	8	26,7	1	3,3	1	3,3	2	6,7	12	40,0
Perempuan	2	6,7	1	3,3	7	23,3	7	23,3	1	3,3	0	0,0	18	60,0
Usia														
17-25 th	2	6,7	0	0,0	7	23,3	7	23,3	2	6,7	1	3,3	19	63,3
26-34 th	0	0,0	1	3,3	6	20,0	1	3,3	0	0,0	1	3,3	9	29,9
35-43 th	0	0,0	0	0,0	1	3,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,3
44-52 th	0	0,0	0	0,0	1	3,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,3
Pendidikan														
Diploma 3	2	6,7	0	0,0	11	36,7	8	26,7	2	6,7	2	6,7	25	83,3
S1	0	0,0	1	3,3	4	13,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	16,7
Tempat Bekerja														
RS	1	3,3	1	3,3	7	23,3	3	10,0	0	0,0	2	6,7	14	40,0
Pemerintah														
RS Swasta	1	3,3	0	0,0	8	26,7	5	16,7	1	3,3	1	3,3	16	60,0

Tabel 4 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan Resume Medis dan PHR terhadap karakteristik Perekam medis yang bertindak sebagai responden. Persentase tertinggi terdapat pada tingkat Penerapan pada responden laki-laki (26,7%). Tingkat pengetahuan tentang Resume Medis dan PHR responden dilihat dari segi karakter umur maka berada pada tingkat Penerapan dan Analisis pada kelompok umur 17-25 (masing-masing 23,3%). Dilihat dari tingkat penerapan pada kelompok Pendidikan, D3 menempati peringkat tertinggi dengan hasil 36.7%. Dilihat dari tempat kerja, Perekam medis di rumah sakit swasta memiliki tingkat pengetahuan yang dominan berada pada tingkat Penerapan (26,7%).

PEMBAHASAN

Perekam medis sebagai penyelenggara rekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) sesuai ketentuan peraturan perundangan. Perekam medis dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan kompetensi, berdasarkan pendidikan dan pelatihan serta berkewajiban mematuhi standar profesi rekam medis. Adapun kompetensi tersebut meliputi Klasifikasi dan Kodifikasi Penyakit dan Masalah-masalah yang berkaitan dengan Kesehatan dan Tindakan-tindakan medis (KKPMT). Perekam medis mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai dengan klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia (ICD- 10). Aspek Hukum dan Etika Profesi. Perekam medis mampu melakukan tugas dalam memberikan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan yang bermutu tinggi dengan memperhatikan perundangan dan etika profesi yang berlaku. Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Perekam medis mampu mengelola rekam medis dan informasi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan layanan medis, administrasi, dan kebutuhan informasi kesehatan sebagai bahan pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Menjaga Mutu Rekam Medis. Perekam medis mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menilai mutu rekam medis. Statistik Kesehatan. Perekam medis mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (*forecasting*). Manajemen Unit Kerja Manajemen Informasi Kesehatan/ Rekam Medis. Perekam medis mampu mengelola unit kerja yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penataan dan pengontrolan unit kerja manajemen informasi kesehatan (MIK/ rekam medis di instalasi pelayanan kesehatan). Kemitraan Profesi. Perekam medis mampu berkolaborasi inter dan intra profesi yang terkait dalam pelayanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Data pada Tabel 1 sesuai dengan penelitian (Hidayat and Temesvari, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik responden terdapat pada usia Perekam medis dominan pada ≤ 35 tahun (79,6%), berlatar belakang pendidikan rekam medis sebesar 93,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Perekam medis saat ini berada pada usia muda yang telah menempuh pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Karakteristik responden seperti data tersebut dihasilkan tingkat pemahaman tentang resume medis yang berada pada tingkat Penerapan (43,3%). Hasil ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pemahaman Perekam medis telah baik dalam pemahaman kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh Perekam medis, tentunya di dalamnya juga terdapat pemahaman tentang penyimpanan rekam medis (Ritonga, 2016; Sari, Tasri and Apriliani, 2022).

Berbeda dengan tingkat pemahaman PHR yang lebih baik daripada resume medis. Terlihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa hasil skor tingkat pengetahuan Perekam medis tentang PHR berada di tingkat Penerapan dengan jumlah 10 (33,3%). PHR ini sangat penting karena pada dasarnya hampir sama dengan rekam medis secara ringkas, namun PHR memiliki ruang lingkup yang lebih luas. PHR tidak hanya berisi catatan-catatan yang terkait dengan pelayanan medis saja, melainkan semua pelayanan yang dilakukan oleh praktisi kesehatan lain yang bukan dokter dari berbagai macam instansi. PHR memungkinkan pasien untuk berbagi dan belajar secara kolaboratif, termasuk riwayat diagnosis, bentuk gangguan fungsional, perawatan, dan gejala. Data pasien di PHR digunakan sebagai titik fokus untuk diskusi dengan penyedia layanan kesehatan seputar pilihan pengobatan berdasarkan gejala yang dilaporkan (Mandels, 2021).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang PHR sangat perlu dimiliki oleh Perekam medis yang sangat berhubungan dengan kompetensi pekerjaan. Pelaksanaan PHR di Indonesia sudah berada pada tahap penerapan awal, dalam bentuk Aplikasi Satu Sehat (Widyawati, 2022). Penerapan PHR yang saat ini dilakukan masih berdasarkan per kasus, misalnya PHR untuk pasien Kanker, Lansia, dan Diabetes. Penggunaan PHR untuk kasus tersebut dapat membantu pasien dalam memantau kualitas Kesehatan. Di dalam sistem tersebut terdapat juga arahan atau panduan untuk pemeliharaan Kesehatan sehingga terwujud kualitas Kesehatan yang lebih baik (Srimayarti, Siregar and Rahmaniati, 2019; Dewi, 2020; Karim and Sukihananto, 2023). PHR sangat direkomendasikan oleh institusi Kesehatan untuk digunakan pada masyarakat dengan tujuan *preventive health care* sehingga bisa lebih mengatur kualitas Kesehatan masyarakat. Penggunaan PHR ini perlu Kerjasama antara intitusi Kesehatan wilayah, Dinas Kesehatan, dan masyarakat untuk ketercapaian hasil yang diharapkan. Penggunaan aplikasi PHR yang mudah juga menentukan penerimaan masyarakat

sehingga mampu mengaplikasikan sistem sesuai dengan fungsi (Hsieh *et al.*, 2017).

Tingkat pengetahuan tentang resume medis dan PHR dilihat berdasarkan karakteristik responden, menghasilkan data sebagaimana pada Tabel 4. Tabel 4 di atas menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan Resume Medis dan PHR terhadap karakteristik Perekam medis yang bertindak sebagai responden. Persentase tertinggi terdapat pada tingkat pengetahuan penerapan pada responden laki-laki (26,7%). Jenis kelamin tidak menentukan tingkat pengetahuan seseorang karena laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber (Herviana, Citra Dewi Anggraini and Siska Pratiwi, 2022; Selifani, Pratiwi and Mustikaningtias, 2022). Pengetahuan yang dimiliki seseorang tergantung pada kemauan masing-masing individu. Dalam hal kemampuan antara laki-laki dan perempuan sebenarnya juga tidak ada perbedaan yang esensial, tetapi perbedaan itu terletak pada sikap (Hasanuddin and Nurmaliyah, 2011).

Tingkat pengetahuan tentang Resume Medis dan PHR responden dilihat dari segi karakter umur maka berada pada tingkat Penerapan dan Analisis pada kelompok umur 17-25 (masing-masing 23,3%). Penelitian lain menyatakan perbedaan, bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis mengenai resume medis berada pada umur dewasa tua yang merupakan umur yang sudah matang sehingga level pengetahuan semakin baik. Umur dewasa merupakan umur yang sudah matang sehingga kemampuan berfikir dan pengetahuan semakin tinggi (Herviana, Citra Dewi Anggraini and Siska Pratiwi, 2022).

Tingkat pengetahuan tentang Resume Medis dan PHR responden berada di tingkat penerapan pada kelompok D3 (36.7%). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada level pendidikan yang tinggi akan diperoleh pengetahuan yang tinggi (Hasanuddin and Nurmaliyah, 2011; Hidayat and Temesvari, 2022).

Perekam medis di rumah sakit swasta memiliki tingkat pengetahuan yang dominan berada pada tingkat Penerapan (26,7%). Rumah sakit swasta merupakan rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan profit berbentuk perseroan terbatas yang mengutamakan pelayanan terbaik kepada pasien dengan biaya perawatan yang cukup mahal karena tidak ada subsidi dari Pemerintah. Rumah sakit swasta mayoritas adalah rumah sakit yang menjangkau kelas ekonomi menengah atas karena biaya untuk beberapa kelas perawatannya cukup mahal. Pelayanan Kesehatan yang dikelola oleh swasta umumnya memiliki kualitas yang lebih bermutu.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan Perekam medis tentang resume medis dan PHR berdasarkan faktor karakteristik dapat diketahui bahwa berada pada tingkat Penerapan dengan jenis kelamin pada laki-laki, kelompok umur 17-25 tahun, kelompok pendidikan Diploma 3 RMIK, dan bekerja di RS Swasta. Peningkatan pengetahuan rekam medis maupun PHR dapat dilakukan dengan kerjasama antara institusi rumah sakit dengan Dinas Kesehatan setempat, terkait dengan urgensi dari rekam medis dan PHR, sehingga target peningkatan kualitas Kesehatan melalui penerapan program SatuSehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas selesainya artikel ini adalah kepada STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian. Terimakasih pula kepada para kontributor sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik; Lilis Masyfufah sebagai pencetus ide dan membuat kerangka berpikir penelitian; Retnowati Prihandini selaku pelaksana pengambilan data; Bambang Nudji sebagai pemberi masukan di bidang rekam medis; dan Titin Wahyuni berperan sebagai analisator data yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, N. *et al.* (2011) 'Personal Health Records: A Scoping Review', *Journal of the American Medical Informatics Association*, 18(4), pp. 515–522. Available at: <https://doi.org/10.1136/amiajnl-2011-000105>.
- Dewi, R.D.C. (2020) 'Literature Review: Personal Health Record Untuk Meningkatkan Perawatan Kesehatan Lansia', *Bima Nursing Journal*, 2(1), pp. 07–15.
- Hasanuddin, H. and Nurmaliah, C. (2011) 'Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Yang Telah Lulus Sertifikasi Di SMA Negeri Kota Banda Aceh', *Jurnal Serambi Ilmu* [Preprint].
- Herviana, H., Citra Dewi Anggraini and Siska Pratiwi (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Mahasiswa Jurusan Ilmu Gizi di Kepulauan Riau', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), pp. 155–162. Available at: <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.882>.
- Hidayat, R. and Temesvari, N.A. (2022) 'Hubungan Karakteristik Karyawan Dengan Kinerja di Unit Rekam Medis', *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 2(2), pp. 1–6.
- Hsieh, H.L. *et al.* (2017) 'A Study of Personal Health Record User's Behavioral Model Based on the PMT and UTAUT Integrative Perspective', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph14010008>.
- Karim, L. and Sukihananto, S. (2023) 'Efektifitas Penggunaan Personal Health Record (PHR) Dan Mobile Health Application terhadap Penanganan Pasien Kanker: Literature Review', *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 4(1), pp. 55–65. Available at: <https://doi.org/10.24252/asjn.v4i1.35344>.

- Kemenkes RI (2006) *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Indonesia.
- Kemenkes RI (2013) *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia.
- Kemenkes RI (2022a) *KMK No. HK.01.07/MENKES/1424/2022, RI*.
- Kemenkes RI (2022b) *Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia.
- Mandels, R. (2021) 'Meningkatkan Literasi Kesehatan melalui Inovasi Personal Health Record', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), pp. 733–746.
- Murtiningrum, R. and Kusnanto, H. (2021) 'Kualitas Resume Medis (Discharge Summary) pada Pasien Rawat Inap JKN di RSUD Dokter Soedarso Propinsi Kalimantan Barat', *Journal of Information Systems for Public Health*, 6(1), pp. 68–79. Available at: <https://doi.org/10.22146/jisph.45198>.
- Ritonga, Z.A. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Sinar Husni Medan', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, (2), pp. 87–95.
- Sari, R.S., Tasri, Y.D. and Apriliani, M. (2022) 'Identifikasi Pengetahuan dan Pemahaman Profesional Perekam Medis Terhadap Kompetensi Perekam Medis', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), pp. 2639–2646.
- Selifani, N.F., Pratiwi, H. and Mustikaningtiyas, I. (2022) 'Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Apoteker terhadap Obat Generik di Wilayah Kabupaten Banyumas', *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(2), p. 223. Available at: <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i2.57939>.
- Srimayarti, B.N., Siregar, K.N. and Rahmaniati, M. (2019) 'Peran Personal Health Record (PHR) dalam Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i1.150>.
- Sucipto, S., Pratiwi, R.D. and Ammari, R. (2022) 'Tinjauan Ketidakiengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap Pasien Jantung di Rumah Sakit Permata Pamulang', *Edu RMIK Journal*, 1(1), pp. 36–48.
- Widyawati, W. (2022) 'Kemenkes Luncurkan Platform SATUSEHAT Untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional', *Kementerian Kesehatan RI*.

Submission	12 Maret 2025
Review	14 April 2025
Accepted	30 April 2025
Publish	30 Mei 2025
DOI	10.29241/jmk.v11i1.2224
Sinta Level	3 (Tiga)
 	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 11 No.1 2025, DOI: 10.29241/jmk.v11i1.2224 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Lilis Masyfufah etc. This is an Open Access (OA) article under the CC BY 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) .